BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan perekonomian, kesejahteraan merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat pada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk menunjang pemenuhannya, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan membuka sebuah usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang produktif yang dikelola dan dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Data yang tercatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja (Djpb Kemenkeu, 2024). Besarnya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh kinerja UMKM (Ardiansyah *et al*., 2022). UMKM menjadi salah satu sektor yang menjadi katup bagi pengamanan perekonomian berskala nasional dalam masa kritis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca kritis ekonomi.Oleh karena itu, selain menjadi sektor usaha dengan kontribusinya yang

tergolong cukup besar terhadap pembangunan nasional, UMKM bahkan dapat menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Bahruddin *et.al.,* 2023).

UMKM selama ini dikenal memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, UMKM menghadapi berbagai permasalahan yang tidak kunjung usai, seperti sumber daya manusia, kepemilikan, pendanaan, pemasaran, dan lain- lain terkait pengembangan usaha yang belum dapat dilakukan UMKM secara maksimal (Abor & Qurtey, 2010).

Temuan peneliti saat dilapangan, masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang belum paham tentang literasi finansial sehingga banyak dari mereka tidak mampu mengelola keuangan dan peluang yang ada secara maksimal. Ditambah lagi kurangnya pemahaman tentang literasi digital sehingga kebermanfaatan teknologi dalam mencari informasi dan inovasi terkait usaha yang dijalankannya kurang maksimal juga. Selain itu, dalam menjajakan usahanya, banyak dari pelaku UMKM tidak mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Padahal jika saja para pelaku UMKM memanfaatkan platform *e-commerce* yang tersedia, sehingga usahanya dapat berkembang dan meningkatkan hasil penjualannya.

Ayu Rumini & Martadiani (2020) mengatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Selanjutnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM.

Pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun perencanaan keuangan yang sehat, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta mencatat arus kas secara teratur dan transparan. Dengan literasi keuangan yang memadai, UMKM dapat mengelola uang dan modal secara bijak, menentukan harga jual yang kompetitif, serta mengambil keputusan investasi yang tepat untuk pengembangan usaha.

Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan formal, karena mereka mampu memenuhi persyaratan administrasi dan memahami risiko serta kewajiban pinjaman. Di masa krisis atau ketidakpastian ekonomi, pengelolaan keuangan yang baik akan lebih tangguh dan mampu bertahan karena mereka telah menyiapkan dana darurat, strategi efisiensi, dan evaluasi bisnis secara berkala.

Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan UMKM yang berkelanjutan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut didasarkan pada pembangunan ekonomi

melalui peningkatan jumlah bisnis yang dilakukan oleh pelaku di bidang keuangan untuk meningkatkan kapasitas bisnis sehingga memiliki keterlibatan pada lembaga keuangan khususnya sektor perbankan (Ruslang *et.al.,* 2024). Maka dari itu, literasi digital dan lembaga keuangan berdampak langsung dalam pengambilan keputusan yang cerdas serta memanfaatkan perbankan secara optimal.

Menurut Asni Aulia *et al* (2021) mengatakan literasi digital sangat penting bagi pengusaha untuk kapasitas dan keberlangsungan bisnisnya. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Dengan menguasai kemampuan digital, pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasarnya melalui media sosial, marketplace, dan website, sehingga mampu menjangkau konsumen di tingkat nasional hingga internasional.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan efisiensi operasional, seperti pencatatan keuangan otomatis, pengelolaan stok, dan transaksi nontunai menggunakan QRIS atau dompet digital. Literasi digital juga mendorong peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran online yang lebih efektif serta layanan pelanggan yang lebih responsif.

Di sisi lain, UMKM yang memahami teknologi digital mampu menciptakan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mengikuti tren yang berkembang. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi risiko digital, seperti penipuan online atau

kebocoran data, karena memiliki kesadaran akan pentingnya keamanan informasi. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama kurangnya pelatihan digital, terbatasnya infrastruktur, dan masih rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan rutin, pendampingan usaha, kolaborasi dengan platform digital, serta pemerataan akses internet dan perangkat teknologi untuk mendorong peningkatan literasi digital UMKM secara menyeluruh.

Dari beberapa penelitian yang ada sehingga begitu pentingnya literasi finansial dan literasi digital demi keberlangsungan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Parepare terus berkembang. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Finansial dan Literasi Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi finansial terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

3. Apakah terdapat pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi finansial terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a) Penelitian ini menjadi salah satu kontribusi dalam bidang kajian ilmu ekonomi sebagai salah satu sumber informasi tentang literasi finansial, literasi digital dan keberlangsungan

pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

b) Sebagai pengembangan penelitian lanjutan serta pembanding dengan penelitian sejenis, yaitu terkait literasi finansial, literasi digital dan keberlangsungan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi finansial dan literasi digital dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait variable yang diukur yaitu literasi finansial, literasi digital, dan keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keberlangsungan Usaha

a. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Umumnya UMKM adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan bahan baku utama dengan menggunakan sumber daya alam, bakat, karya seni tradisional dari daerah setempat (Nguyet, 2021). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki jumlah usaha terbesar dari sudut pandang pembangunan. Tidak hanya itu, kelompok UMKM telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa terhadap berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi. Sehinggga, penguatan kelompok usaha sangatlah penting demi keberlangsungan sebuah usaha.

Menurut Pratama (2020) Keberlangsungan adalah suatu keadaan yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tercapailah kondisi yang telah di usahakan yakni terus eksis dan bertahan dalam lingkungan saat ini dan selanjutnya.

Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan

merupakan suatu proses yang mencakup upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha, meliputi pertumbuhan, strategi kelangsungan, serta pengembangan usaha secara berkelanjutan. Seluruh proses ini bertujuan untuk menjaga eksistensi dan kesinambungan usaha dalam jangka panjang (Verdu *et al.,* 2015). Dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha adalah kemampuan individu dalam mempertahankan sebuah konsistensi dan pengembangan dalam menjaga kelangsungan usahanya

b. Indikator Keberlangsungan Usaha

Menurut Wickham (2006) terdapat beberapa indikator keberlangsungan usaha yaitu sebagai berikut:

1) Pertumbuhan finansial berkaitan dengan perkembangan bisnis sebagai entitas komersial termasuk peningkatan omzet, biaya, dan investasi dalam mencapai target tertentu. Selain itu, pertumbuhan tersebut juga berkaitan erat dengan aset yang dimiliki sebagai bagian dari nilai bisnis sebagai ukuran keberhasilan usaha.
2) Pertumbuhan strategis berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi dalam cara berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan yang koheren dan strategis.

3) Pertumbuhan structural berkaitan dengan perubahan cara bisnis dalam mengatur system internalnya khususnya peran dan tanggungjawab, komunikasi, dan pengendalian sumber daya.
4) Pertumbuhan organisasi berkaitan dengan perubahan dalam proses, budaya, dan sikap organisasi saat bisnis tumbuh dan berkembang.

c. Faktor Keberlangsungan Usaha

Dalam sekso 341 Standar Profesional Akuntan Publik (Institusi Akuntan Publik Indonesia, 2016), berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan dibahas, seperti berikut:

1) Kerugian usaha secara terus-menerus atau kekurangan modal kerja.
2) Ketidakmampuan suatu unit usaha untuk membayar hutang secara tetap waktu
3) Hilangnya pelanggang tetap
4) Terjadi suatu bencana yang merusak asset perusahaan dan belum di asuransikan.
5) Buruh kerja yang melakukan mogok kerja
6) Masalah pengadilan atau sejenisnya yang telah terjadi sebelumnya dan membahayakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

2. Literasi Finansial

a. Pengertian Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola sumber keuangannya secara baik dan efektif. Literasi finansial mengacu pada kemampuan pemilik usaha untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan finansial mereka kepada perusahaan yang dikelolanya (Mabula & Ping, 2018).

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kemampuan finansial yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menggunakan uang untuk meningkatkan kualitas hdup mereka dan mencapai tujuan yang diharapkannya (Lusardi & Mitchell, 2013).

Keterampilan literasi finansial memungkinkan seseorang dalam membuat keputusan yang berdasarkan informasi tentang keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kelak masalah keuangannya (Garg dan Singh, 2018). Namun, tidak sedikit pengusaha pengetahuaannya kurang dalam mengelola masalah keuangan seperti tidak memiliki catatan pembukuan keuangan yang baik, teratur dan benar. Tentunya ini merupakan hal yang beresiko, apalagi untuk mereka yang tidak memiliki banyak permodalan karena kurang memahami sangkut paut dengan usaha yang dijalankannya (Darmawan *et.al* 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang tepat agar membantu mereka hidup lebih baik

b. Prinsip Dasar Literasi Finansial

Otoritas Jasa Keuangan, (2017) mengemukakan bahwa prinsip yang perlu diketahui dalam meningkatkan literasi finansial, yaitu”

1) Terencana dan terukur

   Prinsip ini diterapkan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan sasaran, kebijakan otoritas, dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta berdasarkan indikator tertentu untuk mengumpulkan data tentang peningkatan literasi keuangan

2) Berorientasi pada pencapaian

   Prinsip ini diterapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

3) Berkelanjutan

   Prinsip ini diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman konsumen dan masyarakat tentang pengelolaan keuangan, lembaga, produk, dan layanan keuangan dalam jangka panjang.

4) Kolaborasi

Prinsip ini melibatkan semua pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan peran masing-masing pelaku usaha jasa keuangan

c. Klasifikasi Literasi Finansial

Pada penelitian (Pusparini *et al.,* 2018) klasifikasi literasi finansial berdasarkan Strategi Nasional Literasi Finansial Indonesia, literasi finansial masyarakat diklasifikasikan dalam empat tingkatan, yaitu:

1) Literasi mendalam adalah memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa finansial dan produk jasa finansial termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban, prosedur penggunaannya.
2) Literasi memadai adalah memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa finansial serta produk dan jasa finansial termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa finansial,
3) Literasi yang kurang adalah hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa finansial produk dan jasa finansial.
4) Tidak ada literasi adalah tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa finansial, serta tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa finansial.

d. Indikator Literasi Finansial

Menurut Fatoki (2014) terdapat beberapa indikator literasi finansial yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan, penganggaran, & pengendalian keuangan, dimana pemilik UMKM yang tidak menerapkan hal tersebut kebanyakan menemukan kegagalan sehingga untuk keberhasilan bisnis maka hal tersebut harus diterapkan.
2) Pembukuan dimana Sebagian besar usaha mikro menyimpan buku untuk memperoleh informasi akuntasi terkait penjualan dan pengeluaran baik secara manual maupun computer.
3) Sumber pendanaan dimana Sebagian pelaku UMKM memiliki rekening baik namun Sebagian tidak memiliki rekening bisnis yang berdampak negative ketersediaan pinjaman dana untuk kebutuhan bisnis mereka.
4) Pemahaman tentang terminology bisnis dimana pemahaman individu seperti Tabungan, pinjaman, investasi, agunan, asuransi, dan suku bunga. Kegagalan memahami suku bunga dapat berdampak negative pada kemampuan pengusahan mikro untk membuat keputusan dan investasi secara efektik.
5) Keterampilan Keuangan dan informasi, dimana kompetensi keuangan berdampak pada kinerja dan pertumbuhan

bisnis. Dengan adanya system informasi maka dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja UMKM.

6) Keterbiasaan dengan teknologi, dimana pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia digitalisasi yang semakin maju sehingga akses pemasaran produk lebih cepat sampai kepada konsumen.
7) Manajemen resiko, dimana keberlangsungan hidup pelaku usaha ditentukan oleh hal tersebut untuk melindungi bisnis mereka dari hal-hal buruk.

e. Faktor Literasi Finansial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial menurut Apriliana R (2024) yaitu:

1) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin adalah konsep biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan sejak lahir. Setiap gender memiliki karakteristik fisik dan psikologis unik yang mempengaruhi peran dan fungsi mereka dalam masyarakat. Terdapat banyak penjelasan yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh gaya belajar, pengalaman, dan persepsi resiko. Perempuan cenderung lebih hati-hati dalam hal

keuangan, sedangkan laki-laki cenderung lebih suka mengambil resiko.

Laki-laki umumnya lebih tahu tentang keuangan pribadi daripada perempuan. Laki-laki cenderung kurang mempertimbangkan aspek terkait keputusan investasi karena sifat-sifat seperti mandiri, logis, percaya diri, dan kurangnya emosi. Di sisi lain, perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Selama proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami berbagai pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang keuangan. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan sumber daya pendidikan, memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan seperti investasi, resiko, dan manajemen keuangan lebih mendalam (Margaretha *et.al*, 2015).

3) Status Mukim

Status mukim dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Status mukim mengacu pada status seseorang sebagai penduduk tetap atau sementara di suatu tempat. Orang dengan status mukim yang stabil, seperti penduduk tetap, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan dan informasi, serta lebih mungkin terlibat dalam aktivitas keuangan formal seperti pembukaan rekening bank, investasi, dan asuransi (Sarah, 2022).

4) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan individu. Orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya dan kesempatan pendidikan, membantu mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan dan instrumen investasi (Fatimah & Susanti, 2018).

Sementara itu, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan keuangan berkualitas karena keterbatasan sumber daya finansial. Selain itu, kebutuhan dasar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mungkin menguras

sebagian besar pendapatan, meninggalkan sedikit ruang untuk tabungan atau investasi jangka panjang.

5) Status Pekerjaan

Orang yang bekerja di sektor keuangan mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka karena pekerjaan mereka terkait dengan keuangan. Kondisi pekerjaan, seperti stabilitas dan tingkat penghasilan, juga berperan dalam literasi keuangan seseorang. Individu dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup mungkin lebih fokus pada pengelolaan keuangan mereka.

Sebaliknya, orang dengan ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang tidak stabil mungkin lebih rentan terhadap stres finansial dan kurang memiliki waktu atau energi untuk meningkatkan literasi keuangannya. Dengan demikian, pekerjaan seseorang memiliki dampak yang besar pada literasi keuangannya. Sumber daya, akses, dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi seberapa terampil seseorang dalam mengelola keuangan mereka.

f. Manfaat Literasi Finansial

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa literasi finansial memiliki banyak manfaat, seperti:

1) Kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
2) Kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
3) Kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang di buat
4) Mencegah investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

3. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber atau perangkat digital secara efektif. Dalam pembahasan literasi digital tidak terlepas dari teknologi digital. Individu yang memiliki literasi digital mampu berpindah secara cepat antar berbagai jenis media, menemukan informasi yang paling relevan untuk menambah pengetahuan, serta menyampaikannya kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami (Rvspk et al., 2020).

Perkembangan UMKM tidak lepas dari peran teknologi yang ada. Teknologi memudahkan dan mendorong kinerja manusia sehingga dapat dilakukan kegiatan yang efektif dan efisien. Transformasi yang semakin praktis dengan adanya

teknologi digital (terutama *softwere*) semakin mengalami peningkatan untuk membantu aktivitas manusia terutama dalam bidang bisnis (Rahmatullah *et.al.,* 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada berkembangnya sejumlah tren. Misalnya dalam aspek pemasaran, yang tadinya konvensional menjadi digital. Begitu juga dalam aspek finansial, yang sebelumnya merupakan pembayaran tunai kini dapat digantikan dengan pembayaran via transfer atau dengan *e-money*.

Memasukkan ide ke dalam internet digital telah menjadi tren dalam aktivitas sehari-hari (Ershova et al., 2020). Minat, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi secara efektif dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi sebagai pengetahuan baru dalam proses berkomunikasi dengan orang lain juga efektif (Ollerenshaw et al., 2021),

Dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah cara seseorang beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga pengelolaan informasi lebih terarah pada tujuan yang diinginkan. Selain itu, pentingnya literasi digital ini sehingga pelaku UMKM harus bisa menggunakan berbagai *platform* ataupun *e-commerce* yang tersedia di berbagai media sosial agar usahanya semakin berkembang dan menghasilkan

terobosan baru yang akan menunjang usahanya kelak.

b. Komponen Literasi Digital

Steve Wheeler (Lestari, 2019) terdapat sembilan komponen utama literasi digital dalam tulisannya yang berjudul *"Digital Literacies for Engagement In Emerging Online Cultures"* sebagai berikut:

1) Jejaring sosial yaitu terdapat sosial yang bersifat digital. Yang dimana manusia dapat saling terhubung antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan layanan yang dimuat pada sosial media.
2) Transliterasi yaitu kemampuan memanfaatkan segala platfrom yang berbeda khususnya untuk membuat konten atau iklan, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasi melalui berbagai media sosial, grup, dan berbagai layanan berbasis online yang tersedia.
3) Menjaga privasi yaitu memahami dari segala jenis cybercrime seperti pencurian online lewat kartu kredit (carding), mengenal ciri-ciri situs palsu (phishing), penipuan via email dan lain sebagainya.
4) Mengelola identitas digital yaitu keterampilan dalam mengetahui bagaimana cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial dan platform lainnya.

5) Menciptakan konteks yaitu keterampilan dalam membuat konten yan kreatif dan menarik di berbagai aplikasi online dan platfrom di media sosial.
6) Mengorganisasikan dan berbagi konten adalah mengatur dan berbagai konten informasi agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas yang bisa diakses oleh banyak pengguna internet.
7) Menggunakan kembali atau mengubah tujuan konten yaitu keterampilan dalam membuat isi dari berbagai jenis informasi yang tersedia sampai dengan memproduksi konten baru dan dapat dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan.
8) Menfilter dan memilih konten yaitu keterampilan dalam memilah, menyaring dan melakukan pencarian berita sesuai dengan hal yang diinginkan dan dibutuhkan. Seperti malalui beberapa alamat URL di situs internet.
9) Penyiaran Mandiri yaitu keterampilan dalam mendistribusikan gagasan yang baru atau ide personal dan isi multimedia.

c. Indikator Literasi Digital

Menurut Hague dan Payton (2010) terdapat beberapa indikator literasi digital yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan fungsional yaitu keterampilan dalam melihat segi kebermanfaatan teknologi digital untuk membuat inndividu memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Kemajuan individu dalam mengembangkan keterampilan fungsional maka meningkatknya pemahaman yang lebih kompleks mereka terkait konten media tertentu.
2) Kreativitas yaitu melibatkan suatu gagasan atau ide baru dalam menciptakan produk dan output, pemikiran kreatif dan imajinatif, serta menciptakan pengetahuan baru.
3) Kolaborasi yaitu pembelajaran yang melibatkan dialog, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahanan bersama terkait ide-ide mereka dan berunding ketika ide tersebut tidak sejalan dengan orang lain dalam kelompok.
4) Komunikasi efektif yaitu kemampuan dan keinginan untuk berbagi pikiran, ide, dan pemahaman sebagai bagian dari interaksi yang memungkinkan individu untuk berbagi informasi, mengontekstualisasikan ulang, dan menggunakan Kembali pengetahuan yang sedang mereka Kembangan untuk menciptakan dan menginternalisasi pemahaman baru dan menyajikannya kepada orang lain.
5) Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi yang andal dan relevan yaitu kesadarana untuk mencari

informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

6) Berpikir kritis dan evaluasi yaitu individu tidak hanya menerima informasi atau makna secara pasif tetapi ikut berkontribusi terhadapnya, menganalisis, dan membentuknya. Berpikir kritis melibatkan transformasi, analisis, pemrosesan informasi untuk menggunakan keterampilan penalaran yang kemudian dievaluasi untuk membuat keputusan secara tepat.
7) Pemahaman budaya dan social yaitu praktik literasi yang memfasilitasi proses pembuatan, pemahaman, dan pembagian makna dengan teknologi digital dalam konteks yang lebih luas. Untuk mendapatkan pasar secara tepat maka perlu pemahaman tindakan sesuai dengan budaya tertentu dan bagaimana jenis praktiknya ketika diterapkan pada budaya yang berbeda.
8) Keamanan elektronik yaitu konsep tentang bagaimana individu menggunakan internet dan media elektronik lainnya secara aman dan bertanggung jawab.

d. Faktor Literasi Digital

Menurut Yu & Danhua (2022) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital adalah sebagai berikut:

1) Status sosio-ekonomi

   Sosio-ekonomi yang rendah memiliki hubungan dengan kesenjangan pada akses dan penggunaan teknologi digital.

2) Pendidikan

   Pendidikan yang rendah memiliki hubungan dengan kesenjangan pada akses dan penggunaan teknologi digital.

3) Struktur keluarga

   Struktur keluarga dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua memiliki hubungan dengan rendahnya kontak dengan teknologi digital.

4) Usia

   Semakin bertambahnya usia memiliki hubungan dengan rendahnya tingkat akses pada teknologi.

5) Ras

   Pada beberapa negara, akses teknologi yang rendah ditunjukkan oleh ras minoritas.

6) Letak geografis tempat tinggal

   Akses literasi digital daerah pedesaan menunjukkan angka yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan orang yang tinggal di dalam kota.

7) Budaya dan partisipasi sosial

   Budaya dan partisipasi sosial dan individu dengan tingkat kontak sosial yang tinggi cenderung membuat lebih banyak

penggunaan media digital.

e. Kompetensi Literasi Digital

Menurut Paul Glister (Nasionalita, 2020) terdapat 4 kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang telah mampu melakukan literasi digital diantaranya:

1) Pencarian di Internet

Kemampuan menggunakan internet memiliki beberapa komponen seperti pencarian dalam internet melalui Search engine serta melakukan berbagai kegiatan didalamnya.

2) Pandu Arah Hypertext

Pengguna internet dituntut untuk memahami panduan arah hypertext/hyperlink dalam Web Browser. Biasanya cara kerja web yang akan di akses meliputi http, html, url dsb.

3) Evaluasi konten Informasi

Kompetensi ini dilakukan untuk para pengguna internet agar memiliki kemampuan evaluasi dan berpikir kritis. Kemampuan menganalisis suatu dasar informasi yang ditemukan dikumpulkan dan evaluasi fakta opini dengan baik tanpa berprasangka.

4) Penyusunan Pengetahuan

Kemampuan penyusunan dari penemuan suatu informasi yang dijadikan sebagai ilmu pengetahuan untuk kepentingan tertentu baik pengetahuan ataupun pekerjaan

f. Manfaat Literasi Digital

Menurut Brian Wright (2015) literasi digital memiliki 10 manfaat, sebagai berikut :

1) Menghemat waktu

Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan dapat menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Ada pun beberapa kasus pelayanan online yang akan menghemat waktu pengunaan kerena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

2) Belajar lebih cepat

Pada kasus ini ada seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata penting yang di bandingkan mencari referensi yang berbentuk cetak, akan lebih mudah dengan memanfaatkan sebuah aplikasi kasus yang beristilah penting.

3) Menghemat uang

Pada saat ini juga banyak aplikasi kusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang dapat memanfaatkan aplikasi tersebut, maka dapat menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

4) Membuat lebih aman

Ada pun sumber informasi yang sudah tersedia dan bernilai di internet dan jumlahnya pun sangat banyak. Hal ini dapat menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat dan sesuai kebutuhan. Dapat dicontohkan ketika seseorang akan pergi ke luar negri, maka akan aman apabila membaca berbagai macam informasi tentang kasus negara yang aka dikunjungi.

5) Selalu memperoleh informasi terkini

Dengan kehadirannya apps dapat tepercaya yang akan membuat seseorang selalu memperoleh informasi terbaru

6) Selalu terhubung dan mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikususkan dan dapat memproses berkomunikasi, maka dapat membuat seseorang akan selalu terhubung. Dalam hal yang bersifat penting dan mendesak, maka hal ini akan memberikan manfaat tersendiri.

7) Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital individu merupakan yang dapat membuat keputusan lebih baik karena dapat memungkinkan atau mampu mencari informasi, menganalisi, mempelajari atau dapat membandingkan kapan saja. Jika suatu individu

dapat membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya dapat memperoleh informasi yang bernilai.

8) Dapat membuat anda bekerja

Kebanyakan pekerja yang saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan adanya literasi digital, maka dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang dapat berkaitan dengan pemanfaatan computer misalnya penggunaan pada Microsoft Word, Power Point atau aplikasi manajemen dokumen yang ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

9) Membuat lebih

Bahagia Dalam pendangan Brian Wright, di internet banyak sekali konten-konten seperti gambar dan video yang bersifat menghibur. Dan oleh karena itu, dengan cara mengaksesnya dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

10 Mempengaruhi dunia

Di internet sudah tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan melakukan penyebaran pada tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan atau perubahan pada dinamika kehidupan sosial. Dalam ruang lingkup makro, pemikiran seseorang yang terbesar

melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan pada dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tomy Dwi Cahyono & Ryan Suarantalla	2024	Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa	• Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa.Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM dapat menghindari utang yang tidakperlu, meningkatkan efisiensi operasional, dan memanfaatkan peluang pembiayaan yang ada. Hasilnya, bisnis mereka menjadi lebih stabil dan mampu bersaing, yang sangat penting untuk keberlanjutan di lingkungan ekonomi yang dinamis. • Literasi digitalberpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa.Dengan

				pemahaman yang baik tentang alat digital, pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial dan e-commerce untuk menjangkau pelanggan baru, mengelola keuangan dengan aplikasi, serta beradaptasi dengan perubahan tren pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam era digital yang semakin berkembang. • *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Di Kabupaten Sumbawa.Dengan adanya platform pinjaman online dan layanan keuangan digital, pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Selain

				itu, fintech membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan dan transaksi melalui aplikasi yang memudahkan manajemen arus kas dan pembayaran. Dengan demikian, *fintech* meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.
2	M. Indra Maulana & Eko Suyono	2023	Pengaruh Litersi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah	• Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip Syariah dan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip Syariah. Temuan dari penelitian ini perlunya mendorong kepedulian akademisi untuk memberikan pengetahuan

				terkait dengan literasi keuangan dan literasi digital baik itu kepada pelaku/pemilik maupun pengelola UMKM berbasis Syariah, mengingat untuk saat ini sangat minim sekali pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan atau pencatatan kegiatan usaha/bisnis mereka.
3	Shofiatul Mila & Siti Abdillah Nurhidayah	2022	Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan	• Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. Pengujian tersebut membuktian bahwa inovasi digital memiliki peran dalam keberlanjutan UMKM. • Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi digital tidak berpengaruh terhadapkinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. • Berdasarkan

				hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutanUMKM di Kabupaten Pekalongan. • Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi finansial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pekalongan. • Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel literasi finansial menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. • Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan kinerja UMKM tidak memediasi pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga uji hipotesis dapat diartikan Ditolak. • Berdasarkan hasil analisis

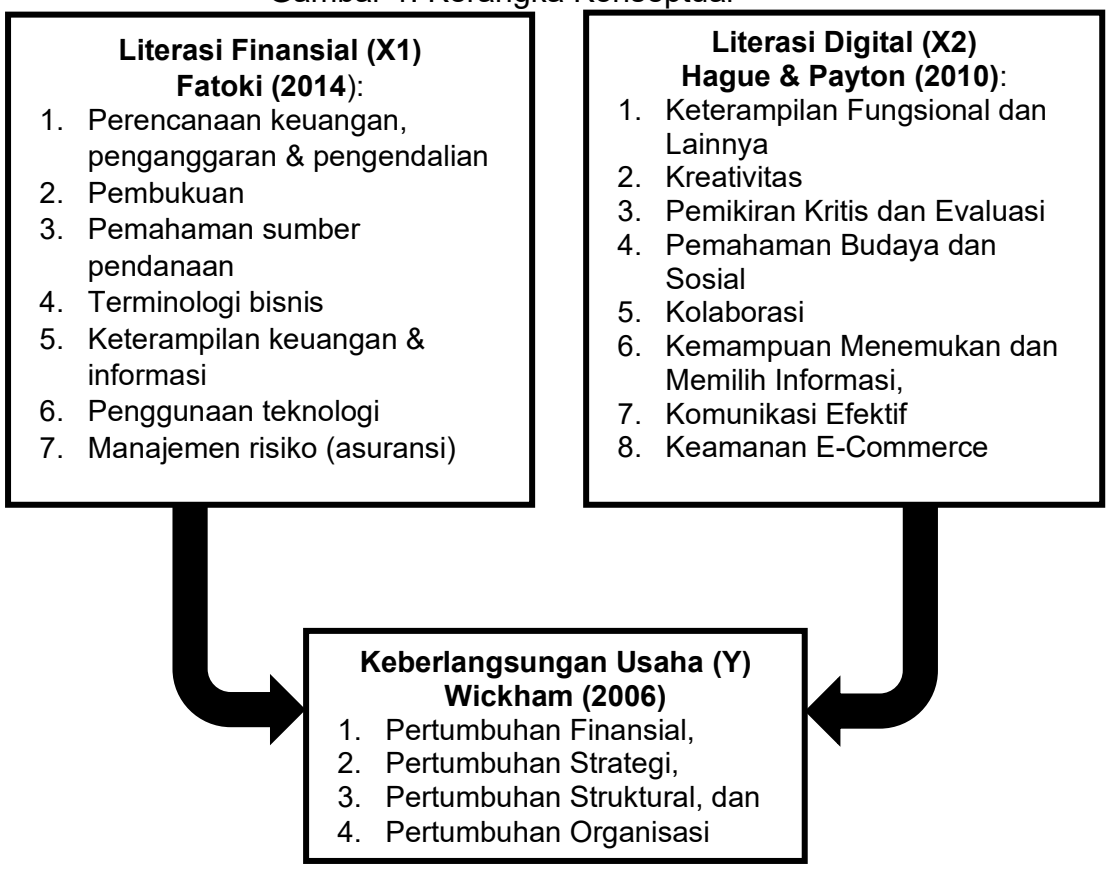
				jalur menunjukkan literasi finansial mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM dan kinerja UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.
4	Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M	2021	Analisis literasi finansial, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku umkm di Depok Jawa Barat	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial , akses terhadap Lembaga Keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM diwilayah Depok . Sehingga, tingkat literasi finansial sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil yang diperoleh menunjukkan hal yang positif jika pemahaman UMKM tentang Literasi finansial semakin baik akan semakin mampu dalam membuat Keputusan yang tepat

				dan efektif,sehingga terhindar dari kesalahan dalam mengelola keuangan. khususnya tingkat akses terhadap lembaga Keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus menjadi fokus pelaku UMKM dalam mengelola bisnis karena akan berdampak pada Kinerja dan Keberlanjutan usaha mereka.

C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, mengingat peran strategis UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, di tengah persaingan yang semakin kompetitif dan perkembangan teknologi yang pesat, keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara cerdas dan adaptif.

Dua faktor penting yang dianggap berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan UMKM adalah literasi finansial dan literasi digital**.** Literasi finansial merujuk pada beberapa indikator yaitu perencanaan dan penganggaran yang dibutuhkan UMKM untuk merencanakan keperluan usahanya dan biaya yang dibutuhkan. Pembukuan digunakan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan. Sumber pendanaan perlu diperhatikan sebagai modal jika anggaran yang ada tidak mencukupi. Pemahaman terhadap terminology bisnis sangat perlu diketahui sebagai upaya pencegahan kegagalan mengelola keuangan karena menyangkut tabungan, investasi, angsuran, asuransi dan suku bunga. Keterampilan mengelola informasi dan pemanfaatan teknologi sebagai akses untuk mencari informasi tentang pemasaran produk agar meminimalisir terjadi kebangkrutan. Serta melakukan manajemen resiko seperti asuransi agar kelak jika terjadi sesuatu

hal yang tidak diinginkan dapat melindungi bisnis yang sedang dijalankan.

Sementara itu, literasi digital merujuk pada indikator keterampilan fungsional untuk melihat cara pelaku UMKM melihat segi kebermanfaatan teknologi untuk mencari informasi terkait usahanya. Kreativitas juga diperlukan untuk menciptakan inovasi produk baru. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif sebagai ajang berdiskusi bersama dengan orang lain untuk membangun suatu ide tentang usaha yang akan dijalankan. Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi yang andal dan relevan sangat diperlukan karena salah satu penunjang keberhasilan usaha. Tidak hanya itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis informasi yang ada dan mengevaluasinya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terkait usaha yang dijalankan. Perlunya keterampilan mengetahui perbedaan budaya sosial agar pemasaran produk tepat sasaran karena budaya masyarakat pada dasarnya berbeda-beda. Serta kemaanan dalam menggunakan media elektronik untuk menjaga data pribadi individu secara aman dan bertanggung jawab.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini membangun hubungan antara literasi finansial dan literasi digital sebagai variabel independen (X_1 dan X_2), dengan keberlangsungan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini berasumsi bahwa

semakin tinggi tingkat literasi finansial dan literasi digital pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga terdapat pengaruh literasi finansial terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Diduga terdapat pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
3. Diduga terdapat pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan ujung Kota Parepare.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Cresswell (Kusumastuti *et.al* 2020) merupakan sebuah metode/cara dalam menguji terkait teori tertentu dengan untuk melihat hubungan antar variabel. Variabel tersebut dapat diukur menggunakan alat tes/instrume penelitian sehingga data terdiri atas angka-angka yang kemudia dianalisis menggunakan pengujian statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 28 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025 yang bertempat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Jumlah penduduk pada Kecamatan Ujung yang tercatat pada laman resmi Badan Pusat Statistik Kota Parepare sebanyak 36.479 jiwa. Adapun jumlah UMKM sebanyak 401 orang yang terdaftar nomor induk berusaha (NIB) pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian sebanyak 102 orang pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang telah mengisi kuesioner. Adapun sisanya sebanyak 299 pelaku UMKM dan masih aktif. Namun, saat pembagian angket UMKM tersebut ada yang tidak bersedia mengisi dan ada juga yang sedang tutup.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, kriteria responden sebagai berikut:

a. Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Ujung
b. Bersedia mengisi kuesioner penelitian

Alasan peneliti mengambil wilayah di Kecamatan Ujung adalah karena pada wilayah tersebut peneliti melihat UMKM yang bervariasi dan sudah menggunakan beberapa *platform* media sosial yang tersedia dibandingkan wilayah/kecamatan lain di Kota Parepare. Selain itu, hasil diskusi bersama dinas terkait merekomendasikan peneliti untuk meneliti kecamatan ujung sesuai dengan daftar nomor induk berusaha (NIB) yang ada. Maka dari itu, apabila populasi terlalu besar untuk digunakan semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi yang banyak. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \left(\frac{Z^2 1 - \alpha/P\,(1-P)}{d^2}\right)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah:

$$n = \left(\frac{Z^2 1 - \alpha/P\,(1-P)}{d^2}\right)$$

$$n = \left(\frac{1,96^2 . 0,5\,(1-0,5)}{0,1^2}\right)$$

$$n = \left(\frac{3,8416 . 0,25}{0,01}\right)$$

$$n = 96,4 = 100$$

Oleh karena itu, jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 (dibulatkan) responden sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya/minimal sejumlah 100 orang. Maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 102 responden, angka ini sudah menunjukkan diatas besar minimum kriteria yang disebutkan Hair, Black, Babin, & Anderson (2010 dan rumus Lemeshow).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Finansial adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan dengan lebih efektif seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, utang, dan risiko keuangan.
2. Literasi Digital adalah kemampuan individu sebagai pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia dalam kegiatan bisnis seperti mencari inovasi baru produk yang dijalankan, melakukan diskusi sesama pelaku usaha, dan memanfaatkan *e-commerce* memperkenalkan produknya.
3. Keberlangsungan UMKM adalah suatu bentuk konsistensi individu dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2022) data primer merupakan suatu data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti itu sendiri, yang berasal dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dari informan melainkan sumber pemberi dukungan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal, buku serta sumber dari internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner digunakan karena sangat efisien untuk mendapatkan informasi serta mendapatkan banyak opini lain dan pemikiran baru atau sudut pandang lain bagi peneliti. Data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online karena lebih fleksibel dan dapat menghemat waktu serta dapat dibagikan secara bersamaan kepada semua responden sekaligus.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang dapat mendeskripsikan kondisi dari data penelitian dengan menyajikannya dalam bentuk grafik, tabel, ataupun diagram dan bentuk lainnya dalam uraian yang singkat, guna dapat memberikan informasi yang berguna. Dalam hal ini mendeskripsikan pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Parepare.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kelompok kecil data dari data induknya (sampel sebagai bagian dari populasi) sampai pada

peramalan dan penarikan kesimpulan untuk digeneralisir terhadap kelompok data induknya atau populasi. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus persamaan menurut Sugiyono (2022) yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2.$$

Y : Keberlangsungan usaha

a: Nilai Konstanta

b_1 b_2: Koefisien regresi

X_1: Literasi Finansial

X_2: Literasi Digital

Adapun Kuesioner penelitian yang telah dibuat yaitu:

Tabel 2.1 Kuesioner Literasi Finansial

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menyiapkan anggaran tertulis tentang pendapatan dan pengeluaran saya dalam mengatur keuangan					
2	Saya menyiapkan rencana dalam menghadapi resiko apabila keuangan usaha saya memburuk					
3	Saya memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan dalam menjalankan bisnis					
4	Saya suka berinvestasi dalam meningkatkan keuangan saya dalam berbisnis					
5	Saya merasa penggunaan teknologi dalam bekerja sangat membatu dalam hal pengelolaan keuangan bisnis saya					
6	Saya menyimpan catatan keuangan saya bukan hanya di buku namun juga di komputer					
7	Saya suka mencatat apa saja pengeluaran dan pendapatan yang saya dapatkan terlepas dari berapapun jumlahnya					
8	Saya tidak punya rencana menghadapi resiko pada usaha yang saya jalankan ketika sesuatu berjalan kurang baik					
9	Saya merasa ragu dengan pengetahuan keuangan saya dalam mengambil keputusan dalam dunia bisnis					

10	Menurut saya, mengadaptasikan teknologi ke dalam bisnis membantu bisnis saya supaya lebih efisien					
11	Saya tidak memiliki tujuan yang ingin saya capai dalam bisnis					
12	Saya percaya bahwa penggunaan tujuan keuangan berdampak pada kinerja saya					
13	Menurut saya, menyimpang catatan keuangan dengan komputer tidak praktis dan mengganggu waktu saya dalam berbisnis					
14	Saya tidak tahu darimana saya mendapatkan sumber dana tambahan dalam menjalankan bisnis saya					
15	Saya memiliki pengetahuan terkait bisnis yang saya jalankan tentang bagaimana saya menabung, meminjam uang, bahkan berinvestasi					
16	Saya siap menghadapi perubahan suku bunga terkait bisnis yang saya jalankan					

Tabel 2.2 Tabel Literasi Digital

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa media digital membantu jangkauan pasar yang lebih luas untuk bisnis yang saya jalankan					
2	Saya suka mencari informasi di media digital untuk kemajuan bisnis yang saya jalankan					
3	Saya menggunakan media digital dalam mempromosikan bisnis saya					
4	Saya dapat bekerjasama dengan orang lain yang memiliki minat bisnis yang sama dengan saya di media digital					
5	Saya kurang mampu dalam menggunakan media digital untuk menghasilkan produk bagi bisnis saya					
6	Media digital membantuk saya untuk mengevaluasi bisnis saya agar lebih berkembang					
7	Saya tahu etika dalam mempromosikan bisnis saya dengan baik dan benar					
8	Di era digital saat ini, saya merasa memberikan layanan secara virtual membantu saya agar kompetitif dalam menjalankan bisnis					
9	Saya mampu menyeleksi informasi di media digital yang sesuai dengan kebutuhan bisnis saya					
10	Saya harus mengkonfirmasi informasi yang saya dapatkan untuk kemajuan bisnis saya dari sumber-sumber terpercaya					

11	Saya kurang mampu mengemukakan pendapat saya melalui media digital dibanding secara langsung terkait bidang bisnis yang saya jalankan					
12	Saya merasa sulit untuk menyelaraskan informasi dari media digital dengan lingkungan nyata dimana saya menjalankan bisnis					
13	Saya merasa bahwa lingkungan budaya dimana saya menjalankan bisnis kurang cocok dengan apa yang saya dapatkan di media digital					
14	Dalam menjalankan bisnis melalui media digital, saya mampu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka					
15	Saya mampu memanfaatkan media digital sebagai media komunikasi dengan pelanggan bisnis saya					
16	Sangat penting bagi saya untuk menjaga keamanan dalam berbisnis melalui media digital					
17	Saya tidak suka membagi ilmu yang saya dapatkan melalui media digital bagi kemajuan bisnis saya dengan orang lain					

Tabel 2.3 Kuesioner Keberlangsungan Usaha

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa terjadi peningkatan omset yang saya dapatkan pada bisnis saya					
2	Aset bisnis saya meningkat seiring waktu					
3	Strategi dalam bisnis yang saya jalankan sangat penting untuk menarik pelanggan					
4	Saya melakukan promosi untuk keberlangsungan bisnis saya					
5	Peran dan tanggungjawab bisnis yang saya jalankan teratur dengan baik					
6	Terjadi peningkatan sumber daya pada bisnis saya seperti barang dan jasa					
7	Bisnis saya mengalami peningkatan tentang gaya berwirausaha agar lebih baik dalam menjalankannya					
8	Pertumbuhan dan perkembangan bisnis saya tidak terlepas dari budaya dan sikap organisasi					

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

Sejarah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial yang berkembang seiring dengan pertumbuhan daerah tersebut. Sejak awal pembentukannya, UMKM di Parepare telah menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal, dengan banyak pelaku usaha yang bergerak di sektor perdagangan, kerajinan, dan jasa.

Pada tahun 2000-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, pemerintah Kota Parepare mulai mengimplementasikan berbagai program untuk mendukung pengembangan sektor ini. Melalui Dinas Tenaga Kerja dan UMKM, pemerintah daerah meluncurkan inisiatif pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan akses pasar bagi pelaku UMKM.

Pameran produk lokal dan promosi UMKM menjadi agenda rutin untuk meningkatkan visibilitas produk-produk Parepare di pasar yang lebih luas. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi menjadi fokus utama, dengan pelatihan teknologi informasi dan pemasaran online yang dirancang untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan berbagai upaya tersebut, UMKM

di Kota Parepare terus berkembang, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Perkembangan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare

Perkembangan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian lokal. Sejak dibentuk, Dinas ini telah berfokus pada pengelolaan tenaga kerja serta pengembangan sektor UMKM sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Pada awal pembentukannya, Dinas ini mengedepankan program-program dasar untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan memberikan informasi terkait peluang kerja. Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian terhadap sektor UMKM semakin meningkat, terutama setelah diadakannya berbagai pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha kecil. Dinas ini aktif menyelenggarakan program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas produk dan daya saing.

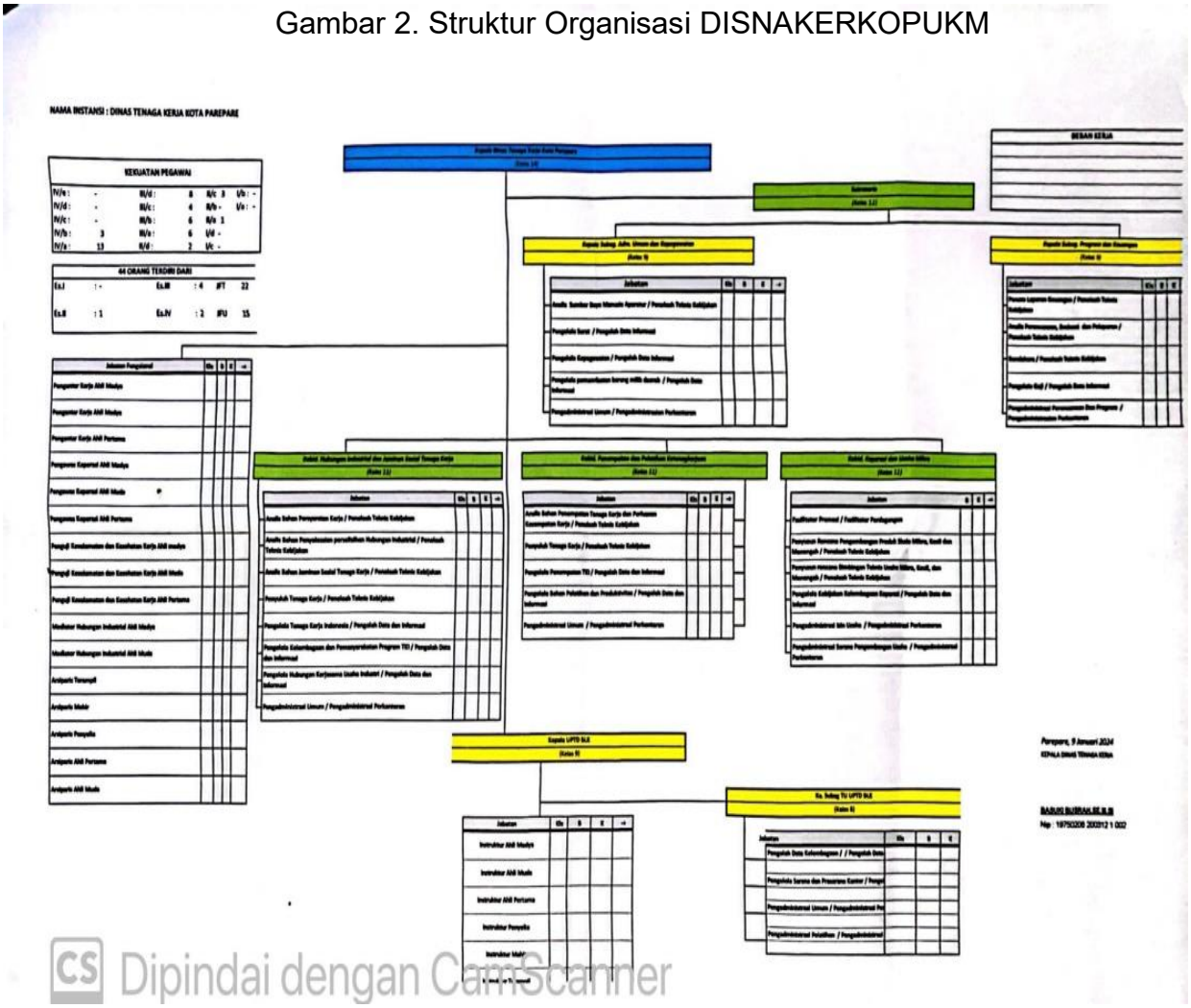
Dalam beberapa tahun terakhir, Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Parepare juga mulai mengadopsi teknologi digital dalam

program-programnya. Pelatihan tentang pemasaran online dan penggunaan media sosial untuk promosi produk menjadi bagian dari strategi untuk memperluas pasar bagi UMKM lokal. Selain itu, Dinas ini juga berperan dalam memfasilitasi akses modal melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, sehingga pelaku UMKM dapat mendanai usaha mereka dengan lebih mudah. Kegiatan promosi produk UMKM melalui pameran dan bazar juga rutin dilaksanakan untuk meningkatkan visibilitas produk lokal.

Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah dan institusi pendidikan, semakin memperkuat jaringan dukungan bagi pengembangan UMKM. Perkembangan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM di Kota Parepare menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

C. Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM

Gambar 2. Struktur Organisasi DISNAKERKOPUKM



Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Struktural organisasi Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare, adapun tugas dan fungsi pada structural organisasi pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare dijelaskan dan diuraikan berdasarkan sumber data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare, Susunan Organisasi ,Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja dijelaskan sebagai berikut :

1. **Kepala Dinas memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :**
    a. Perencanaan dan Pengembangan: Merencanakan program dan kebijakan terkait ketenagakerjaan di Kota Parepare.
    b. Pelaksanaan Kebijakan: Mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam bidang tenaga kerja, koperasi, dan UMKM.
    c. Pengawasan: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program ketenagakerjaan dan pemberdayaan koperasi.
    d. Koordinasi: Berkoordinasi dengan instansi lain untuk mendukung pengembangan tenaga kerja dan koperasi.
    e. Penyuluhan: Memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat mengenai kesempatan kerja dan pengembangan UMKM.
    f. Pengembangan SDM: Mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan vokasi.
    g. Pelayanan Publik: Menyediakan layanan informasi dan bantuan kepada pencari kerja dan pelaku usaha.
    h. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas.
    i. Fungsi Administratif: Mengelola administrasi Dinas Tenaga Kerja untuk mendukung kelancaran operasional.
    j. Fungsi Perencanaan: Menyusun rencana strategis dan program kerja tahunan.

k. Fungsi Pengawasan: Memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
l. Fungsi Penelitian: Mengumpulkan dan menganalisis data ketenagakerjaan untuk pengambilan keputusan yang informatif.
m. Fungsi Advokasi: Mengadvokasi kepentingan pekerja dan pelaku UMKM di tingkat pemerintah daerah.

2. Sekretaris

a. Pengelolaan Administrasi: Mengelola seluruh administrasi Dinas untuk mendukung kelancaran operasional.
b. Penyusunan Agenda: Menyusun dan mengatur agenda kegiatan Kepala Dinas dan rapat-rapat penting.
c. Koordinasi: Berkoordinasi dengan semua unit kerja di Dinas untuk memastikan informasi terdistribusi dengan baik.
d. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan kegiatan dan evaluasi program yang dilaksanakan oleh Dinas.
e. Pengarsipan Dokumen: Mengelola dan menyimpan dokumen penting secara sistematis untuk kemudahan akses.
f. Pelayanan Informasi: Memberikan informasi yang diperlukan kepada pegawai dan pihak luar terkait kegiatan Dinas.
g. Penyusunan Prosedur: Menyusun dan memperbarui prosedur kerja dalam lingkup Dinas.
h. Fungsi Administratif: Menangani tugas-tugas administratif untuk mendukung kelancaran tugas Dinas.

i. Fungsi Komunikasi: Bertindak sebagai penghubung antara Kepala Dinas dan pegawai serta pihak eksternal.
j. Fungsi Koordinasi: Mengkoordinasikan kegiatan antar unit dalam Dinas untuk mencapai tujuan bersama.
k. Fungsi Penyusunan Dokumen: Menyusun dokumen resmi, surat-menyurat, dan notulen rapat.
l. Fungsi Pengawasan: Memastikan semua kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. **Kepala Subag.Adm.Umum dan Kepegawaian**

Pada bidang ini masih terdapat anggota bidang yaitu : Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur ,Pengelolaan Surat, Pengelola Kepegawaian, Pengelola pemanfaatan barang milik daerah, Pengadministrasi Umum.

a. Pengelolaan Administrasi: Mengelola administrasi umum di lingkungan Disnaker. Menyusun dan mengimplementasikan kebijakan administrasi.
b. Kepegawaian: Mengelola data kepegawaian, termasuk penggajian, absensi, dan mutasi pegawai. Melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi pegawai.
c. Pengembangan SDM: Mengorganisir pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai. Mengawasi perkembangan karier pegawai.

d. Pelayanan Publik: Memberikan pelayanan informasi terkait ketenagakerjaan kepada masyarakat. Menangani aduan dan masukan dari masyarakat terkait layanan Disnaker.
e. Koordinasi dan Kerjasama: Berkoordinasi dengan instansi lain dalam hal kepegawaian dan administrasi. Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan.
f. Pelaporan dan Evaluasi: Menyusun laporan berkala mengenai kinerja subag. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan program yang dilaksanakan.
g. Pengawasan: Mengawasi pelaksanaan tugas pegawai di bidang administrasi dan kepegawaian. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.
h. Pemimpin: Memimpin dan mengarahkan kegiatan subag untuk mencapai tujuan organisasi.
i. Pengendali: Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas pegawai agar sesuai dengan rencana.
j. Pemberi Kebijakan: Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait administrasi umum dan kepegawaian.
k. Penasihat: Memberikan masukan dan saran kepada pimpinan Disnaker mengenai isu-isu kepegawaian.
l. Mediator: Menjadi penghubung antara pegawai dengan manajemen dalam menyelesaikan masalah.

4. Kepala Subag. Program dan Keuangan

Pada bidang ini masih terdapat anggota bidang yaitu : Penataan laporan keuangan, Analisis perencanaan, Evaluasi dan pelaporan, Bendahara, Pengelolaan gaji, Pengadministrasi Perencanaan dan program.

a. Perencanaan Program: Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

   Mengkoordinasikan penyusunan anggaran untuk program yang direncanakan.

b. Pengelolaan Keuangan: Mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran.

   Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat dan transparan.

c. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.

   Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran serta pencapaian program.

d. Pelaporan: Menyusun laporan keuangan dan laporan program secara berkala kepada pimpinan.

   Menyajikan data dan informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Koordinasi Internal: Berkoordinasi dengan bagian lain dalam penyusunan program dan penggunaan anggaran.

Mengadakan rapat dan diskusi untuk memastikan keselarasan antara program dan keuangan.

f. Pengembangan Sistem: Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen program dan keuangan yang efektif.

   Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

g. Penyuluhan dan Sosialisasi: Melakukan sosialisasi mengenai penggunaan anggaran dan program kepada pegawai.

   Memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan kepada staf

h. Perencana: Merencanakan kegiatan dan anggaran untuk mendukung tujuan organisasi.

i. Pengendali: Mengendalikan dan mengawasi penggunaan anggaran untuk mencapai efisiensi.

j. Pelapor: Menyusun laporan yang jelas untuk pimpinan dan pemangku kepentingan lainnya.

k. Penasihat: Memberikan masukan terkait program dan keuangan kepada pimpinan.

l. Fasilitator: Memfasilitasi komunikasi antara program dan keuangan untuk kelancaran operasional.

5. Kabid. Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Pada bidang ini masih terdapat anggota bidang yaitu : Analisis Bahan Persyaratan kerja/ Penelaah Teknis Kebijakan, Analisis Bahan Penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial / penelaah Teknis Kebijakan, Analis Bahan Jaminan Sosial Tenaga Kerja / Penelaah Kebijakan ,Penyuluh Tenaga Kerja / penelaah Teknis Kebijakan, Pengelolah Tenaga Kerja Indonesia/ Pengelolah Data dan Informasi, Pengelolah Kelembagaan dan Pemasyarakatan Program TKI, Pengelolah Data dan Informasi, Pengelolah Hubungan dan Kerjasama Usaha Industri / Pengelolah Data dan Informasi, Pengadministrasi Umum / Pengadministrasi Perkantoran.

a. Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dalam lingkungan Dinas.
b. Administrasi Kepegawaian: Menangani administrasi terkait kepegawaian, termasuk penggajian, mutasi, dan pengembangan karier.
c. Penyusunan Rencana: Menyusun rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan kompetensi.
d. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan berkala terkait kepegawaian dan administrasi umum.

e. Koordinasi Pelayanan Administrasi: Mengkoordinasikan pelayanan administrasi untuk mendukung kelancaran operasional Dinas.
f. Pengawasan: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi kepegawaian dan umum.
g. Penyuluhan dan Pelatihan: Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pegawai mengenai kebijakan kepegawaian.
h. Fungsi Administratif: Menangani semua aspek administrasi dalam pengelolaan kepegawaian dan umum.
i. Fungsi Koordinasi: Mengkoordinasikan kegiatan antara unit kerja terkait kepegawaian.
j. Fungsi Penyuluhan: Memberikan informasi dan penyuluhan kepada pegawai mengenai hak dan kewajiban mereka.
k. Fungsi Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan program pengembangan kepegawaian.
l. Fungsi Konsultasi: Menjadi sumber konsultasi bagi pegawai mengenai isu-isu kepegawaian.

6. Kabid. Penempatan dan Pelatihan Ketenagakerjaan

Pada bidang ini masih terdapat anggota bidang yaitu : Analis Bahan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja / Penelaah Teknis Kebijakan, Penyuluh Tenaga Kerja / Penelaah Teknis Kebljakan, Pengelola Penempatan TKI /

Pengolah Data dan Informasi, Pengelola Bahan Pelatihan dan informasi.

a. Pengelolaan Penempatan Tenaga Kerja: Mengelola dan memfasilitasi proses penempatan tenaga kerja di berbagai sektor.

   Membangun database tenaga kerja dan lowongan pekerjaan.

b. Pengembangan Program Pelatihan: Merancang dan mengimplementasikan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

   Bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyusun kurikulum.

c. Promosi Kesempatan Kerja: Mempromosikan kesempatan kerja kepada masyarakat melalui berbagai media.

   Mengadakan job fair dan kegiatan rekrutmen.

d. Konseling Karir: Memberikan layanan konsultasi dan bimbingan karir bagi pencari kerja.

   Mengarahkan tenaga kerja untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

e. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring terhadap program penempatan dan pelatihan yang dilaksanakan.

   Mengevaluasi efektivitas program untuk perbaikan di masa depan.

f. Pengawasan Lembaga Pelatihan: Mengawasi lembaga-lembaga pelatihan untuk memastikan kualitas dan relevansi program yang ditawarkan.

   Memberikan sertifikasi kepada lembaga pelatihan yang memenuhi standar.

g. Pelaporan: Menyusun laporan berkala mengenai kegiatan penempatan dan pelatihan ketenagakerjaan.

   Menyajikan data dan informasi terkait perkembangan pasar kerja.

h. Koordinator: Mengkoordinasikan kegiatan penempatan dan pelatihan di tingkat daerah.

i. Inovator: Mengembangkan metode dan strategi baru untuk pelatihan dan penempatan tenaga kerja.

j. Penghubung: Menjembatani antara pencari kerja, pengusaha, dan lembaga pelatihan.

k. Pemberi Informasi: Menyediakan informasi terkait kebutuhan pasar kerja dan pelatihan yang relevan.

l. Pendorong: Mendorong peningkatan kemampuan dan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan yang efektif.

7. Kabid. Koperasi dan Usaha Mikro

Pada bidang ini masih terdapat anggota bidang yaitu :

Fasilitator Produksi, Penyusun Rencana Pengembangan Produk Skala Mikro, Kecil dan Menengah, Penyusun Rencana Bimbingan

Teknis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pengelolah Kebijakan Kelembagaan Koperasi, Pegadministrasi Izin Usaha, Pegadministrasi sarana Pengembangan Usaha.

a. Pengembangan Koperasi: Mengembangkan dan memfasilitasi pembentukan koperasi baru.

   Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pengurus koperasi.

b. Pendampingan Usaha Mikro: Memberikan dukungan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro.

   Membantu pelaku usaha dalam akses permodalan dan pemasaran.

c. Penyuluhan dan Sosialisasi: Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya koperasi dan usaha mikro kepada masyarakat.

   Menyebarluaskan informasi tentang program dan kebijakan yang mendukung koperasi dan usaha mikro.

d. Pengawasan dan Evaluasi: Mengawasi pelaksanaan kegiatan koperasi dan usaha mikro.

   Melakukan evaluasi terhadap perkembangan koperasi dan usaha mikro.

e. Pengelolaan Data: Mengumpulkan dan mengelola data tentang koperasi dan usaha mikro di wilayah kerja.

f. Menyusun laporan berkala mengenai kondisi koperasi dan usaha mikro.
g. Koordinasi dengan Stakeholder: Berkoordinasi dengan instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi dalam pengembangan koperasi dan usaha mikro.

   Membangun kemitraan strategis untuk mendukung program koperasi dan usaha mikro.
h. Pemberian Bantuan dan Insentif: Menyusun program bantuan dan insentif untuk koperasi dan usaha mikro yang membutuhkan.

   Mengelola dan mendistribusikan bantuan yang tersedia.
i. Penggerak: Menggerakkan potensi koperasi dan usaha mikro untuk berkontribusi terhadap perekonomian.
j. Penasihat: Menjadi sumber informasi dan nasihat bagi pengurus koperasi dan pelaku usaha mikro.
k. Fasilitator: Memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha dan calon mitra bisnis.
l. Penghubung: Menjembatani hubungan antara koperasi, usaha mikro, dan pemerintah.
m. Inovator: Mengembangkan program-program inovatif untuk meningkatkan daya saing koperasi dan usaha mikro.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare sebanyak 102 orang dengan rentang usia 14-70 tahun. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu literasi finansial (X1), literasi digital (X2), keberlangsungan usaha (Y).

Tabel 3.1 Distribusi Subjek berdasarkan Kategori

Kategori	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
Usia	12-18	3	2.94%
	19-40	85	83.33%
	41-65	13	12.76%
	>65	1	0.98%
Jumlah	**102**		**100%**

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat dilihat pada rentang usia 12-18 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 2.94% dari total responden, rentang usia 19-40 tahun sebanyak 85 orang atau 83.33% dari total responden, rentang usia 41-65 tahun sebanyak 13 orang atau 12.76%, dari total responden dan rentang usia >65 tahun sebanyak 1 orang atau 0.98% dari total responden.

Tabel 3.2 Tabulasi Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
1	Kuliner (Makanan & Minuman)	72
2	Fashion	17

3	Jasa (Jahit, Laundri)	3
4	Bahan Baku	6
5	Furnitur/Mebel	2
6	Elektronik	2
Total		102

Pada tabel 3.2 diatas, data yang diperoleh dari pengisian kuesioner secara online didapatkan beberapa jenis UMKM yaitu pada sektor kuliner jumlah pelaku usaha sebanyak 72 orang, sektor fashion sebanyak 17 orang, sektor jasa (Jahit & Laundri) sebanyak 3 orang, sektor bahan baku sebanyak 6 orang, sektor furniture/mebel sebanyak 2 orang, dan sektor elektronik sebanyak 2 orang.

Tabel 3.3 Jenis Kelamin Pemilih

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	38
2	Perempuan	64
Total		102

Berdasarkan table 3.3 diatas, menunjukkan jumlah jenis kelamin setiap pemilih yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 64 orang sehingga total jumlah pemilih sebanyak 102 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untk mengetahui data pokok penelitian yang diperoleh melalui kategorisasi variable.

Tabel. 3.4 Kategorisasi Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada tabel 3.4 diatas, setiap aitem *favorable* yang dijawab STS mendapatkan skor 1, TS mendapatkan skor 2, N mendapat skor 3, S mendapatkan skor 4 dan SS mendapatkan skor 5 dan untuk setiap aitem *unfavorable* yang dijawab STS mendapatkan skor 5, TS mendapatkan skor 4, N mendapat skor 3, S mendapatkan skor 2 dan SS mendapatkan skor 1. Adapun tabulasi jumlah pemilih setiap jawaban STS, TS, N, S, SS yaitu:

Tabel 3.5 Tabulasi Pemilih

Literasi Finansial

No Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	7	3	14	43	35	102
2	5	5	20	41	31	102
3	4	4	23	45	26	102
4	5	13	33	33	18	102
5	3	6	17	37	39	102
6	13	5	26	39	19	102
7	6	1	16	45	34	102
8	12	22	17	30	21	102
9	15	25	27	20	15	102
10	4	4	17	44	33	102
11	15	12	10	21	44	102
12	3	3	16	50	30	102
13	17	28	24	18	15	102

14	13	18	28	29	14	102
15	3	3	24	46	26	102
16	9	5	29	34	25	102

Literasi Digital

No Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	4	3	14	35	46	102
2	6	5	17	38	36	102
3	4	4	15	39	40	102
4	8	12	23	33	26	102
5	12	18	18	26	28	102
6	3	3	14	47	35	102
7	4	6	17	40	35	102
8	3	3	21	36	39	102
9	4	6	18	44	30	102
10	4	6	25	38	29	102
11	15	22	23	27	15	102
12	12	24	28	27	11	102
13	12	28	23	24	15	102
14	5	5	13	54	25	102
15	4	1	20	46	31	102
16	4	7	13	43	35	102
17	12	14	22	30	24	102

Keberlangsungan Usaha

No Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	4	9	22	42	25	102
2	4	8	18	48	24	102
3	1	2	12	44	43	102
4	3	4	13	39	43	102
5	3	1	14	47	37	102
6	6	8	18	44	26	102
7	2	7	21	44	28	102
8	2	4	30	42	24	102

Jumlah Total Variabel

No Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
1	4	9	22	42	25
2	4	8	18	48	24
3	1	2	12	44	43

Hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Skor Data Empirik Variabel

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
(Y) Keberlangsungan UMKM	8	40	31.42	5.88
(X1) Literasi finansial	28	80	57.81	9.66
(X2) Literasi Digital	29	85	63.01	11.42

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor keberlangsungan UMKM dari 102 orang adalah 31.42 dengan standar deviasi 5.88. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebar dari skor terendah 8 sampai skor tertinggi 40. Selanjutnya, rata-rata skor literasi finansial dari 102 orang adalah 57.81 dengan standar deviasi 9.66. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebar dari skor terendah 28 sampai skor tertinggi 80. Dan rata-rata skor literasi digital dari 102 orang adalah 29 dengan standar deviasi 11.42. Skor yang diperoleh dari pengukuran tersebar dari skor terendah 29 sampai skor tertinggi 85.

a. Keberlangsungan UMKM

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Keberlangsungan UMKM

		Keberlangsungan UMKM		
		Frequency	**Percent**	**Cumulative Percent**
Kategorisasi	Rendah	13	12.7	12.7
	Sedang	76	74.5	87.3
	Tinggi	13	12.7	100.0
	Total	**102**	**100.0**	

Berdasarkan table 3.7 diatas, diketahui bahwa terdapat 13 orang atau 12.7% responden yang berada pada kategori rendah,

terdapat 76 orang atau 74.5% responden berada pada kategori sedang, dan terdapat 13 orang atau 12.7% responden berada pada kategori tinggi.

b. Literasi finansial

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Literasi finansial

		Literasi finansial		
		Frequency	**Percent**	**Cumulative Percent**
Kategorisasi	Rendah	14	13.7	13.7
	Sedang	75	73.5	87.3
	Tinggi	13	12.7	100.0
	Total	**102**	**100.0**	

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, diketahui bahwa terdapat 14 atau 13.7% responden yang berada pada kategori rendah, terdapat 75 orang atau 73.5% responden berada pada kategori sedang, dan terdapat 13 orang atau 12.7% responden berada pada kategori tinggi.

c. Literasi Digital

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Literasi Digital

		Literasi Digital		
		Frequency	**Percent**	**Cumulative Percent**
Kategorisasi	Rendah	12	11.8	11.8
	Sedang	74	72.5	84.3
	Tinggi	16	15.7	100.0
	Total	**102**	**100.0**	

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, diketahui bahwa terdapat 12 atau 11.8% responden yang berada pada kategori rendah, terdapat 74 orang atau 72.5% responden berada pada kategori sedang, dan

terdapat 16 orang atau 15.7% responden berada pada kategori tinggi.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 4. Keberlangsungan Usaha

No. Aitem	Skor Total	Signifikansi	N
1	0.846	0.000	102
2	0.794	0.000	102
3	0.636	0.000	102
4	0.698	0.000	102
5	0.784	0.000	102
6	0.815	0.000	102
7	0.830	0.000	102
8	0.632	0.000	102

Tabel 4.1 Literasi Finansial

No. Aitem	Skor Total	Signifikansi	N
1	0.709	0.000	102
2	0.756	0.000	102
3	0.761	0.000	102
4	0.579	0.000	102
5	0.691	0.000	102
6	0.639	0.000	102
7	0.774	0.000	102
8	0.403	0.000	102
9	0.379	0.000	102
10	0.636	0.000	102
11	0.352	0.000	102
12	0.523	0.000	102
13	0.226	0.000	102
14	0.261	0.000	102
15	0.493	0.000	102
16	0.568	0.000	102

Tabel 4.2 Literasi Digital

No. Aitem	Skor Total	Signifikansi	N
1	0.813	0.000	102
2	0.791	0.000	102
3	0.811	0.000	102

4	0.630	0.000	102
5	0.348	0.000	102
6	0.808	0.000	102
7	0.679	0.000	102
8	0.757	0.000	102
9	0.700	0.000	102
10	0.629	0.000	102
11	0.490	0.000	102
12	0.505	0.000	102
13	0.229	0.000	102
14	0.670	0.000	102
15	0.762	0.000	102
16	0.745	0.000	102
17	0.253	0.000	102

2 Uji Reliabilitas

a. Keberlangsungan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	8

b. Literasi Finansial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	16

c. Literasi Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	17

B. Uji Asumsi

1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov test.* Suatu data dapat dikatakan memenuhi asumsi distribusi normal apabila nilai yang dihasilkan > 0.05 dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99092367
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.056
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.124 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data keberlangsungan UMKM, literasi finansial dan literasi digital memenuhi asumsi distribusi normal.

2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai *deviation from linearity* > 0.05 maka terhadap hubungan yang linear antara variabel independent

dengan variabel dependent dan sebaliknya, apabila nilai < 0.05 maka tidak terjadi hubungan yang linear antara variabel yang mengakibatkan analisis regresi tidak dapat dilakukan karena tidak memenuhi asumsi tersebut.

Tabel 4.4 Linearitas keberlangsungan UMKM*Literasi Finansial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KUMKM * LitKeu	Between Groups	(Combined)	2558.748	38	67.335	4.561	.000
		Linearity	1730.434	1	1730.434	117.207	.000
		Deviation from Linearity	828.313	37	22.387	1.516	.072
	Within Groups		930.125	63	14.764		
	Total		3488.873	101			

Berdasarkan table 4.4 diatas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.072 > 0.05. Hail ini menunjukkan bahwa *keberlangsungan UMKM* dan literasi finansial memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.5 Linearitas keberlangsungan UMKM*Literasi Digital

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KUMKM * LitDig	Between Groups	(Combined)	2570.060	40	64.251	4.266	.000
		Linearity	1669.078	1	1669.078	110.810	.000
		Deviation from Linearity	900.982	39	23.102	1.534	.066
	Within Groups		918.813	61	15.063		
	Total		3488.873	101			

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.066 > 0.05. Hail ini menunjukkan

bahwa *keberlangsungan UMKM* dan literasi digital memiliki hubungan yang linear.

3 Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Karena dampak dari heteroskedasitas yaitu uji t dan p-value bisa menyesatkan yang berdampak pada keputusan statistic yang salah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.587	1.567		4.843	.000
	Literasi Digital	-0.009	0.038	-0.038	-0.234	.815
	LiterasiKeuangan	-0.070	0.45	-0.257	-1.566	.121

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai *p-value* literasi finansial yaitu sebesar 0.121 > 0.05 dan *p-value* literasi digital yaitu

0.815 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala multikolinearitas yang dapat dilihat pada nilai *variable inflation factor* (VIF). Multikolinearitas adalah suatu kondisi dalam analisis regresi di mana dua atau lebih variabel independen (bebas) saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Model regresi dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai VIF yang dihasilkan < 10.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.251	2.477		2.120	.036		
	LitDig	0.182	.060	0.353	3.036	.003	.345	2.898
	LitKeu	0.255	.071	.419	3.605	.000	.345	2.898

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai VIF literasi finansial yaitu 2.898 < 10 dan nilai VIF literasi digital yaitu 2.527 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable bebas tidak mengalami gejala multikolinealitas.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model *analisis multiple regresi* dengan bantuan *software SPSS 26.0.* Menurut Sugiyono (2022) Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan atau pengaruh (data sampel) dan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat hubungan atau pengaruh (data sampel). Dasar pengambilannya:

1 Jika *p-value* ≥ 0.05, maka H_0 ditolak, dan;

2 Jika *p-value* < 0,05, maka H_a diterima.

a. Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Regresi

Coefficient						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficient*		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.251	2.477		2.120	.0036
	LitKeu	0.255	.071	0.419	3.605	.000
	LitDig	0.182	.060	0.353	3.036	.003

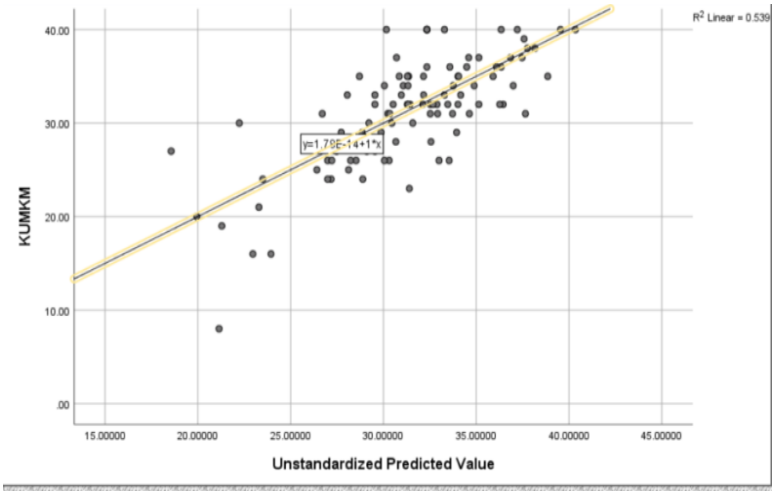
LitKeu = Literasi Keuangan (X1)
LitDig = Literasi Digital (X2)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diketahui persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = 5.251 + 0.255\ (X_1) + 0.182\ (X_2)$$

1) Nilai Konstanta

Nilai konstanta dari variabel keberlangsungan UMKM diperoleh sebesar 5.251. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai keseluruhan variabel bebas bernilai 0 atau tidak meningkat, maka keberlangsungan UMKM akan tetap bernilai 5.251.



Gambar 3. Nilai Konstanta

2) Literasi Finansial

Nilai koefisien regresi dari literasi finansial diperoleh sebesar 0.255. Nilai tersebut menunjukkan arah pengaruh positif literasi finansial terhadap kebelangsungan UMKM. Hal ini berarti bahwa apabila setiap kenaikan literasi finansial sebesar 1 satuan maka keberlangsungan UMKM akan meningkat sebesar 0.255.

3) Literasi Digital

Nilai koefisien regresi dari literasi digital diperoleh sebesar 0.182. Nilai tersebut menunjukkan arah pengaruh positif literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini berarti bahwa apabila setiap kenaikan literasi digital sebesar 1 satuan maka keberlangsungan UMKM akan meningkat sebesar 0.182.

b. Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t Literasi Finansial*Keberlangsungan Usaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.652	2.531		2.628	.010
	LitKeu	.428	.043	.704	9.920	.000

a. Dependent Variable: KUMKM

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai *p-value* dengan signifikansi 0.00 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Parepare.

Tabel 5. Hasil Uji t Literasi Digital*Keberlangsungan Usaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.986	2.380		3.775	.000
	LitDig	.356	.037	.692	9.577	.000

a. Dependent Variable: KUMKM

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai p-value dengan signifikansi 0.00< 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa

terdapat pengaruh secara parsial pada literasi digital terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Parepare.

c. Uji F

Tabel 5.1 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.198	2	940.099	57.855	.000[b]
	Residual	1608.675	99	16.249		
	Total	3488.873	101			

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh *p-value* dengan signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis yang diajukan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Parepare.

d. Uji Koefisien Determinasi dan SE (Sumbangan Efektif)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independent dalam penelitian yaitu literasi finansial dan literasi digital terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM di Kota Parepare.

Tabel 5.2 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734[a]	.539	.530	4.03103

a. Predictors: (Constant), Literasi finansial, Literasi Digital
b. Dependent Variable: Kebelangsungan UMKM

Berdasarkan table 5.2 di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0.539 yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 53.9%. Sementara sisanya, yaitu 46.1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Selanjutnya. SE (Sumbangan Efektif) bertujuan untuk mengetahui besaran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi.

Tabel 5.3 Hasil Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	**Koefisien Regresi (β)**	**Korefisien Korelasi (r)**	**SE (%)**	***R Square***
Literasi finansial	0.419	0.704	29.49%	53.9%
Literasi Digital	0.353	0.692	24.43%	

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi finansial memiliki pengaruh kontribusi besaran (β_1= 0.419) dan memiliki pengaruh terhadap variabel *keberlangsungan UMKM* sebesar 29.49%, sedangkan variabel literasi digital memiliki pengaruh kontribusi besaran (β_2= 0.353) dan memiliki pengaruh positif terhadap variabel keberlangsungan UMKM sebesar 24.43%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, ditemukan secara deskriptif bahwa rata-rata keberlangsungan UMKM, literasi finansial dan literasi digital pelaku UMKM di Kota Parepare berada pada kategori “sedang”. Jika pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki cukup layak, maka mampu memberikan

keputusan yang tepat untuk keuangan, usaha akan terus dapat beroperasi, dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hal keuangan, dapat terus bertahan disaat krisis melanda, sehingga UMKM kedepannya masih terus berjalan dan berkelanjutan (Dahmen & Rodriguez, 2014)

Berdasarkan pengujian statistik yang didapatkan menunjukkan bahwa secara simultan yaitu literasi finansial dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, arah yang dihasilkan bermuatan positif artinya keduanya menjadi ukuran terhadap meningkatnya keberlangsungan UMKM yang dijalankan yaitu sebesar 53.9%.

Sedangkan berdasarkan uji parsial yang dilakukan, didapatkan bahwa literasi finansial memiliki koefisien regresi sebesar 0.419 yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial seseorang maka semakin tinggi pula keberlangsungan UMKM individu itu sendiri dengan besaran pengaruh sebesar 29.49%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primandani, dkk (2024) menunjukkan bahwa dengan pengetahuan bagi pelaku UMKM terkait literasi finansial mendorong terjadinya dampak positif bagi keberlangsungan usaha. Selain itu, literasi finansial juga akan secara langsung mendukung terkait pengambilan keputusan keuangan yang bersifat kompleks dan literasi finansial tersebut menjadi salah satu factor pendukung dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Dengan tingginya tingkat literasi finansial pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan tercipta kemampuan terkait pengelolaan bisnis secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangan tepat sasaran, hal tersebut dapat meningkatkan keberlangsungan usahanya. Selain itu, semakin tinggi pengetahuan keuangan pemilik usaha, maka akan meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi tekanan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlangsungan jangka panjang.

Menurut Aribawa (2016) mengemukakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit. Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun).

Sedangkan untuk literasi digital yang diperoleh memiliki koefisien regresi sebesar 0.353 yang artinya bahwa semakin tinggi Tingkat literasi digital individu makan semakin tinggi pula keberlangsungan UMKM individu itu sendiri dengan besaran pengaruh sebesar 24.43%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Inanna, dkk (2023) menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi digital oleh pengusaha UMKM mendorong potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan UMKM.

Sudut pandang ini diakui oleh para peserta yang menekankan integrasi teknologi digital dan pemanfaatannya untuk kemajuan bisnis mereka. Saragih, dkk (2024) menambahkan bahwa pentingnya literasi digital dalam konteks UMKM bukan hal yang dapat diabaikan begitu saja. Dalam dunia yang semakin canggih bagi perkembangan terkonologi memungkinkan terhubung secara digital, UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi secafa nyata memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Dengan literasi digital yang kuat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan kualitas layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan UMKM untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga membantu mereka mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain manfaat jangka pendek, literasi digital juga memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesuksesan UMKM.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan tren pasar

dan teknologi yang terus berkembang. Di harapkan bagi pelaku UMKM untuk dapat secara proaktif mengikuti perkembangan terbaru dalam industri yang sesuai dengan mereka dan mengimplementasikan inovasi baru untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang berubah-ubah.

BAB VI
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan UMKM di Kota Parepare dipengaruhi oleh berbagai faktor. Literasi finansial memiliki arah yang positif terhadap keberlangsungan UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Artinya, semakin tinggi literasi finansial yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, apabila literasi finansial pelaku UMKM rendah maka keberlangsungan usahanya juga akan rendah.

Selain itu, tidak hanya literasi finansial yang memberi sumbangsih positif, ternyata literasi digital juga memberi sumbangsih hubungan yang positif dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Artinya semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula keberlangsungan usahanya. Sedangkan apabila literasi digital pelaku UMKM rendah maka keberlangsungan usahanya pun akan rendah.

Keberhasilan usaha yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh bagaimana tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangan usahanya untuk menghadapi situasi yang mempengaruhi

dampak bisnis yang dijalankannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, pemahaman terkait penggunaan digital juga berkontribusi penting dalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya dengan memanfaatkan *platform online* untuk bagaimana memahami serta menggunakan teknologi untuk keperluan usaha. Maka dari itu, keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan dipengaruhi oleh literasi finansial dan literasi digital.

B. SARAN

Dari hasil analisis data pembahasan mengenai pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan program ataupun pelatihan seperti cara mengelola keuangan dengan baik dan cara memanfaatkan media digital untuk meningkatkan inovasi usahanya.
2. Bagi pelaku UMKM, agar meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi finansialnya seperti membuat pembukuan pengeluaran dan pendapatan, melakukan investasi, dan membuat strategi apabila usaha yang dijalankannya tidak sesuai yang direncanakan. Selain itu pelaku UMKM mengikuti perkembangan era teknologi yang semakin canggih dengan memanfaatkan media digital untuk mencari inovasi produk baru yang terjangkau di masyarakat,

berdiskusi secara online sesama pelaku usaha, dan memanfaat media digital dalam memperkenalkan produknya.

3. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti variabel lain yang menjadi *predictor* keberlangsungan UMKM sehingga dapat menambah wawasan lebih mendalam terkait variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(February), 218–228.

Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya).* CV. Literasi Nusantara Abadi :Malang.

Ardiansyah, A.F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA JOURNAL*, 1(4): 879-890.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi finansial Terdapat Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20(1), 1-13

Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *2*(1).

Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi finansial Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *4*(1). https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300

Bahruddin, Syukri, F., & Renaldi. (2023). Pendampingan Pengembangan Umkm Objek Wisata Kampung Kreasi Desa Wiringtasi Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,* 6-9.

Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(2), 804-813.

Wright, Brian. (2015). Top 10 Benefits of Digital Skills: https://webpercent.wordpress.com/2012/06/16/top-10-benefits-of-digitalliteracy/ diakses tanggal 14-06-2025

Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Lietracy And The Succees Of Small Business An Observation Form A Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1).

Darmawan, Ibrahim, M. R. P., Handayani, S., & Ruslan, T. (2023). Pemberdayaan UMKM Pedagang Campuran Berbasis Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan di Kelurahan Pammase Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. MARTABE : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 2103-2106

Djpb Kemenkeu, (2024). Mendorong Pertembuhan Ekonomi Lewat KUR dan Insentif UMKM. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html. (diakses pada tanggal 19 Juni 2025)

Ershova, I. V., Tarasenko, O. A., Enkova, E. E., & Trofimova, E. V. (2020). Digital literacy of lawyers as a condition of legal support for business in the digitization era. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, *1100 AISC*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319- 9_15

Fatimah, n., dan Susanti, s. 2018. ”Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik”. *Jurnal pendidikan akuntansi (JPAK)*, 6(1).

Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1): 173-186.

Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum* (Vol. 4, No. 1, pp. 1-63). Bristol: Futurelab.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECILMENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi*

Dan Manajemen, *10*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881

Inanna, Rahmatullah, Ampa, A.T., Supatminingsih, T., Dinar, M., & Fajrinah, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Literasi finansial dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN, 1886-1903

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif .* Deepublish :Yogyakarta.

Lestari, A. D. W. I. (2019). Literasi Digital: Strategi Social Enterprice sebagai Crowdfunding Platfrom Dalam Memberdayakan Masyarakat Berdonasi Secara Online. *Economic*, 1–236.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.

Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Use of technology and financial literacy on SMEs practices and performance in developing economies. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(6), 74–82. https://doi.org/10.14569/IJACSA.2018.090611.

Margaretha, Farah., dan Reza, Arief Pambudhi. 2015. ”Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s-1 fakultas ekonomi”. *Jmk*, volume 17 no. 1. Maret 2015. Hal. 76–85.

Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh litersi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 4256-4271.

Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *18*(2), 212-227.

Nasionalita, K. & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 18(1). 39-41.

Nguyet, P. T. T. & M. D. (2021). The Effect of UMKM Growth in the Covid-19 Pandemic Period on Banda Aceh City’s Economic

Growth. Computer Adaptive Test Development To Assess Students' Psychology, 22(September), 1–19.

OJK. (Revisit 2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.

Ollerenshaw, A., Corbett, J., & Thompson, H. (2021). Increasing the digital literacy skills of regional SMEs through high-speed broadband access. *Small Enterprise Research*, 28(2), 115-133.

Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(1), 104-120.

Pratama, A. B. S. (2020). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA. Skripsi.

Primandani, N.R., Utami, E.Y., Nurhakim, A., Uli, N.Z., & Utomo, B. Analisis Pengaruh Literasi finansial Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Indonesia. *Edunomika*, Vol. 8(2), 1-14

Pusparini, M. D., Yulianti, R. T., & Helwa, L. A. F. (2018). The Role of Forum Zakat Indonesia (FOZ) in Improving the Performance of Amil Zakat Institute (LAZ). In 6th Southeast Asia International Islamic Philanthropy Conference: Ummah Excellence Through Integrating Islamic Philanthropy and Islamic Social Finance Into The Mainstream Economy. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11073/1/skripsi full.pdf

Rahmatullah, Inanna, Sahade, Nurdiana, Azis, F., & Bahri. (2020). Utilization of digital technology for management effectiveness micro small and medium enterprises. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1357–1362.

Ruslang, T., Arafah R., & Achmad, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Pt.Bank Sulselbar Cabang Enrekang. *Cateris Paribus Journal*, 4(1), 18-26

Rvspk, R., Hms, P., & Rgn, M. (2020). Digital Literacy, Business Uncertainty & Economic Performance: An Empirical Study of

Small Businesses in Sri Lanka. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7171

Saragih, J.F.L., Faradilla, A.J., Nasution, R.A., Tafonao, D.F.A., Pitaloka, D., Amelia, B., Munawaroh, & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7* No. 5, 1788-1795.

Sarah. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah di kota banda aceh tehadap qanun aceh no. 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah. Doctoral dissertation: UIN ar-raniry.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Standar Audit No.30, Seksi 341. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Verdú, F. M., Roig-Tierno, N. & Ribeiro-Soriano, D., (2015). Firm survival: The role of incubators and business characteristics. *Journal of Business Research*, Elsevier Inc., 68(4), pp. 793–796. doi: 10.1016/j.jbusres.2014.11.030.

Wickham, P. A. (2006). *Strategic Enrepreneurship* (4th ed). Pearson Education.

Yu, Z & Peng, D. (2022). A Literature Review of Digital Literacy over Two Decades, *Education Research International*.